BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.[1]

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sabri menyatakan bahwa minat sebagai suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat merupakan ciri-ciri keinginan yang dilakukan melalui tindakan seorang individu yang dicobanya, dan ditujukan pada hal-hal yang disukainya.

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa ahli lainnya juga telah menjelaskan pengertian minat. Hilgard dalam Slameto memberi definisi tentang minat: *"Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content"* yang artinya, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dan disertai rasa senang.[2] Minat memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang, terutama selama masa kanak-kanak. Pentingnya minat antara lain:

a. Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar
b. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak
c. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

Dengan demikian, minat adalah suatu unsur psikologis yang ada dalam diri manusia yang timbul karena adanya rasa simpati, rasa senang, rasa ingin tahu, dan rasa ingin memiliki terhadap sesuatu. Minat pada anak ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seorang anak untuk melakukan sesuatu yang disukai. Timbulnya minat karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seorang anak.[3]

2. Pengertian Belajar

a. Definisi Belajar

[2] Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015), 7.
[3] Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar bisa di lakukan di mana saja, kapan saja, dan sedang melakukan apa saja, seperti di sekolah, di rumah, di jalan, di pasar, ketika sedang bermain, dan seterusnya. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman tertentu. Belajar dapat membawa perubahan bagi pelakunya, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan adanya perubahan tersebut, maka dapat membantu orang untuk menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[4]

Belajar menurut Robert M. Gagne merupakan suatu proses yang dapat dilakukan oleh jenis-jenis makhluk hidup tertentu, sebagian besar binatang, termasuk manusia, tetapi tumbuhan tidak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologi belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam hal tersebut, belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya yaitu mendapatkan ilmu yang belum di miliki sebelumnya.

Secara psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[5]

---

[4] Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 161-162.
[5] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar secara umum di artikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja ataupun tidak dan berlangsung sepanjang waktu, menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang di maksud adalah perubahan prilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu.[6]

b. Prinsip-prinsip Belajar[7]

1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
2) Belajar harus menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya
5) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
6) Beajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*

[6] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), 16.
[7] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan

8) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya

9) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya

10) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang

11) Repetisi, dalam proses belajar perlu ylangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

1) Faktor-faktor dalam diri individu

Faktor-faktor yang ada dalam diri individu menyangkut aspek jasmaniyah maupun rohaniah. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam secara terus-menerus, tetapi ada juga yang hanya satu atau dua jam saja. Kondisi fisik menyangkut juga kelengkapan dan kesehatan panca indera (penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan). Indra yang paling penting adalah pendengaran atau penglihatan. Seseorang yang penglihatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pendengarannya kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap hasil belajarnya.[8]

Aspek psikis dan rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik, serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustasi, dan konflik-konflik psikis. Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual meliputi tingkat kecerdasan, dan bakat-bakat. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik dengan gurunya, orangtua, maupun dengan sesama temannya.[9]

2) Faktor Lingkungan

Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Faktor fisik dalam lingkungan keluarga meliputi: keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar, suasana dalam rumah, dan suasana di lingkungan sekitar.

Sedangkan kondisi sosial psikiologis dalam keluarga meliputi keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota keluarga. Keluarga yang tidak utuh, baik secara structural maupun

[8] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 162.
[9] Ibid., 162-163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsional, kurang memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar. Iklim psikologis yang sehat di warnai dengan rasa sayang, saling percaya, keterbukaan, keakraban, dan lain sebagainya.[10]

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, akan mendorong semangat belajar siswa.

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa.[11]

3. Pengertian Minat Belajar

Menurut Ayunigtyas, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif yang ditandai adanya hubungan perasaan senang tanpa ada paksaan. Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

[10] Ibid., 163-164.
[11] Ibid., 164-165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam taksonomi Bloom, minat termasuk dalam domain afektif. Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Afektif merupakan perilaku individu yang bersumber dari getaran jiwa yang diekspresikan dalam bentuk perasaan atau emosi tertentu yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku pada saat berinteraksi dengan lingkungan.[12] Ranah afektif terdiri atas; penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai. Pada dasarnya, minat merupakan bagian dari ranah afektif mulai dari penerimaan hingga pada pilihan nilai.

Penerimaan adalah kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena dilingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya. Tanggapan adalah memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya, meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Penghargaan adalah nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Pengorganisasian adalah memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Sedangkan karakteristik berdasarkan nilai-nilai adalah sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.[13]

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang di harapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya

[12] Mohammad Surya, *Psikologi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 70.
[13] Ibid., 122-123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.[14]

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak sesuai minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, sehingga timbullah kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat di lihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu. Dari tanda-tanda tersebut, seseorang dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat, atau oleh sebab yang lain.[15]

Pengaruh minat sangat besar terhadap belajar anak. Jika anak tidak berminat pada suatu topik atau materi matematika yang sedang di pelajarinya, maka mereka akan malas untuk mempelajarinya, dan perhatiannya pada pelajaran tersebut akan hilang. Sebaliknya, jika mereka menaruh minat terhadap suatu topik atau materi matematika yang sedang di pelajari, maka mereka akan senang mempelajarinya Karena belajar dengan situasi yang senang, maka anak akan merasa lebih mudah dalam mempelajari topik tersebut, sehingga hasil belajarnya tinggi. Dengan demikian anak tersebut akan memperoleh kepuasan.[16]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 180.
[15] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 83.
[16] Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pada individu bebeda-beda, diantaranya:[17]

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri siswa. Faktor internal meliputi:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar diri siswa, yang meliputi:

1) Faktor Sosial

Lingkungan sosial meliputi sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.

2) Faktor Nonsosial

[17] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

5. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner menyarankan agar pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi pada diri siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan di berikan dengan bahan pengajaran yang telah lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa depan.[18] Selain itu, dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah di ketahui kebanyakan siswa.

Bila usaha-usaha tersebut tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif adalah alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Pemberian insentif diharapkan mampu membangkitkan motivasi siswa dan minat terhadap bahan yang diajarkan.

[18] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memelihara minat belajar siswa, guru bisa melakukan hal-hal dibawah ini, yaitu:[19]

a. Meningkatkan minat anak-anak. Guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan minat anak didiknya, sebab minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran diruang kelas pada khususnya
b. Memelihara minat yang timbul, apabila anak-anak menunjukkan minat kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut
c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik. Sekolah merupakan lembaga yang mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar siswa menjadi anggota masyarakat yang baik
d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya. Minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

6. Macam-macam dan Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat di bedakan menjadi 2 jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang berasal dari pengaruh luar.[20] Minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Sedangkan minat yang timbul karena pengaruh dari luar diri individu,

[19] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), 67-68.
[20] Ibid., 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Adapun mengenai macam-macam minat, Kuder mengelompokkan menjadi 10 macam, antara lain:[21]

a. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan
b. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik
c. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan
d. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem
e. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain
f. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan
g. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan
h. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik
i. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu otang lain
j. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

[21] Ibid., 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah ciri-ciri minat belajar:[22]

a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, Misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia
b. Minat tergantung pada kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang
c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yangs sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya
d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan
e. Minat dipengaruhi budaya
f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan yang akhirnya dapat diminatinya
g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

7. Hubungan Antara Motivasi dan Minat Belajar

Minat pada dasarnya adalah rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu obyek. Prinsipnya yaitu bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya.

[22] Ibid., 62-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hubungan ini, motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Guru hendaknya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian siswa akan memperoleh kepuasan belajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar secara efektif dan produktif.[23]

8. Indikator Minat Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, indikator artinya sesuatu yang dapat memberikan atau menjadi petunjuk atau keterangan. Indikator minat belajar antara lain:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

[23] Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. [24]

B. Hakikat Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari kata *mathema* yang artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Depdiknas). Ismail dkk dalam bukunya memberikan definisi hakikat matematika, yaitu ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.[25]

Matematika adalah bahasa simbolis yang memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Selain itu, matematika merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, serta mengomunikasikan ide-ide mengenai elemen dan kuantitas.[26] Matematika disebut sebagai bahasa universal karena matematika merupakan bahasa

---

[24] http://www.wawasanpendidikan.com/2015/10/Pengertian-Aspek-Indikator-dan-Manfaat-serta-Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-Minat-Belajar.html di askes pada tanggal 10 Nopember 2016 pukul 20.45

[25] Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 48.

[26] Bandi Dolphie, *Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: PT Intan Sejati, 2009), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbolis yang mampu melakukan pencatatan serta mengomunikasiken ide-ide berkaitan dengan elemen-elemen dan hubungan-hubungan kuantitas. Ruang lingkup matematika meliputi pengoperasian, perhitungan, pengukuran, aritmetika, kalkulasim geometri, dan aljabar.

Seperti yang disampaikan oleh Lerner sebagai berikut:

"Mathematics has beeb called a universal language. It is symbolic language that enables human beings to think about, record, and communicate ideas concerning the elements and the relationships of quantity. The scope of mathematics includes the operations of counting, measurement, arithmetic, calculation, geometry, and algebra, as well as the abilty to think in quantitative terms. The term mathematics encompasses more than the term arithmetic. Mathematics is the study of the whole fabric of numbers and their relationship, arithmetic is simply the computational operations taught in the school."

Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya. Atas dasar pertimbangan itu, maka ada beberapa definisi tentang matematika, yaitu:[27]

a. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi
b. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak
c. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya
d. Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut aturan yang logis
e. Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (indikuktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif

[27] Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau theorema

g. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam 3 bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:[28]

a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah

b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika

c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh

d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah

e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalamkehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

[28] Depdiknas, *Standar Isi*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2006), 416.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang Lingkup Matematika

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:[29]

a. Bilangan

b. Geometri dan pengukuran

b. Pengolahan data.

4. Karakteristik Pembelajaran Matematika[30]

a. Penyajian

Penyajian matematika tidak harus diawali dengan teorema maupun definisi, tetapi haruslah disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa. Misalnya, pengertian perkalian seharusnya tidak langsung menyajikan bentuk matematika, Misalnya 3 x 4 = 12. Penyajiannya hendaknya didahului dengan melakukan penjumlahan berulang denagn memanfaatkan alat peraga, seperti kelereng.

b. Pola Pikir

Pembelajaran matematika disekolah dapat menggunakan pola pikir deduktif maupun induktif. Biasanya di SD menggunakan pendekatan induktif terlebih dahulu, karena hal ini lebih memungkinkan siswa menangkap pengertian yang dimaksud.

[29] Ibid., 417.
[30] Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Semesta Pembicaraan

Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa, matematika yang disajikan dalam jenjang pendidikan juga menyesuaikan dalam kekomplekannya, semakin tinggi tahap perkembangan intelektual siswa, semesta matematikanya pun semakin diperluas.

d. Tingkat Keabstrakan

Di SD, dimungkinkan untuk mengonkretkan objek-objek matematika agar siswa lebih memahami pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran fakta bilangan di SD, siswa tidak langsung diperkenalkan simbol: 1,2,3,4,…. beserta sifat urutannya, tetapi dimulai dengan menggunakan benda-benda konkret yang menyuguhkan sifat urutan sebagai sifat "lebih banyak" atau "kurang dari".

5. Teori Pembelajaran Matematika

Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD/MI, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD/MI penemuan tersebut merupakan sesuatu yang baru.

Bruner dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang di perlukannya. Menemukan disini adalah menemukan kembali (*discovery*), atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru (*invention*).[31] Dalam pembelajaran, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing daripada sebagai pemberi tahu. Tujuan dari metode penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang

[31] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka.

Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep yang lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut. Siswa harus dapat menghubunkan apa yang telah dimiliki dalam struktur berfikirnya yang berupa konsep matematika, dengan permasalahan yang ia hadapi.

C. Materi Pengolahan Data

1. Rata-rata Hitung (Mean) dan Modus

Rata-rata hitung atau mean dari sekumpulan data adalah jumlah data-data itu dibagi oleh banyaknya data.[32] Sedangkan modus adalah data yang sering muncul. Untuk memudahkan perhitungan, sebaiknya data dinyatakan terlebih dahulu dalam bentuk tabel. Rumus untuk menghitung rata-rata yaitu:

Mean = $\frac{Jumlah\ semua\ nilai\ data}{Banyaknya\ data}$

Berikut contohnya:[33]

Hari ini siswa Kelas VI akan dibagi rapor. Rika senang sekali dengan hasil rapornya. Nilai rata-ratanya 7,9. Berikut ini nilai rapor Rika:

No.	Mata Pelajaran	Nilai
1.	Matematika	8
2.	B. Indonesia	7
3.	IPA	8
4.	IPS	7

[32] Kusaeri, dkk, *Matematika 2 Paket 14*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), 5.
[33] A. Dady Permana dan Triyati, *Bersahabat dengan Matematika 6*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	B. Inggris	9
6.	Agama	8
7.	Pendidikan Kesenian	7
8.	PJOK	8
9.	Pendidikan Kewarganegaraan	9
10.	B. Daerah	8
Jumlah		79

Mean = $\frac{79}{10}$ = 7.9

Dari tabel terlihat bahwa nilai yang paling banyak diperoleh Rika adalah nilai 8. Nilai 8 ini dinamakan juga modus, atau nilai yang paling sering muncul.

2. Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah

Data yang sudah terkumpul dapat ditentukan nilai tertinggi dan nilai terendah. Dengan mengurutkan data yang ada maka dapat menentukan nilai tertinggi dan nila terendah. Kemudian dapat dengan mudah menyajikannya dalam bentuk tabel. Berikut contohnya:

Data nilai ulangan matematika dari 20 siswa kelas VI adalah sebagai berikut:

5 8 7 9 10 6 5 7 6 7 6

7 7 7 8 6 8 7 9 8

Jika diurutkan dari yang terkecil menjadi:

5 5 6 6 6 6 7 7 7 7 7

7 7 8 8 8 8 9 9 10

D. Metode Pembelajaran *Team Quiz*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode menurut bahasa artinya ‘cara’. Secara umum, metode di artikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah di tetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.[34] Keterampilan memilih metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Menurut Syifaul B.Djamarah dkk., metode memiliki kedudukan sebagai berikut:[35]

a. Sebagai alat untuk motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar
b. Menyiasati perbedaan individual siswa
c. Mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, fungsi-fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan karena metode tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu pembelajaran.

2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa di kategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan

[34] Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 55.
[35] Ibid., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Berikut adalah ciri-ciri metode yang baik:[36]

a. Bersifat luwes, fleksibel, dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi
b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis
c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi
d. Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya
e. Mampu menempatkan guru pada posisi yang tepat dan terhormat dalam proses pembelajaran.

3. Prinsip-prinsip Pemilihan Metode

Dalam memilih metode pembelajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi "*variable dependen*" yang dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metode yang hendak dipilih dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi metode dalam proses belajar mengajar, yaitu diantaranya:[37]

a. Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Belajar tanpa motivasi bagaikan badan tanpa jiwa, atau mobil tanpa bahan bakar.
b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual. Belajar memiliki masa kepekaan masing-masing dan tiap anak memiliki tempo kepekaan yang berbeda, yaitu:

[36] Ibid., 56.
[37] Ibid., 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Fase praoperasional, yaitu usia 5-6 tahun atau masa pra sekolah. Pada fase ini anak belum bisa membedakan sesuatu secara konsep ataupun abstrak. Contohnya, ketika anak melihat kucing, lalu kucing itu pindah ke belakang meja, maka ia akan mengatakan tidak ada. Cara mengajarkan yang abstrak bisa di lakukan melalui cerita, nyanyian, bahkan dengan do'a.

2) Fase operasi kongkret. Masa ini anak sudah mulai bisa dibawa berpikir abstrak.

3) Fase operasional formal. Pada fase ini, anak sudah mulai bisa memikirkan apa yang ada di balik realitas, baik melalui percobaan maupun observasi.

c. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi siswa dan pengalaman langsung jauh lebih bermakna daripada belajar verbalistik.

d. Integrasi pemahaman dan pengalaman. Suatu proses pembelajaran mempu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu daur proses belajar.

e. Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritik atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.

f. Prinsip menggembirakan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti. Metode pembelajaran jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran belajar pada anak cepat berakhir.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran[38]

a. Tujuan yang hendak dicapai

[38] Ibid., 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode.

b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa di pelajari dan di kuasai oleh peserta didik.

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek belajar yang memiliki karakteristik berbeda, mulai dari minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga, dan harapan terhadap masa depannya.

d. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis.

e. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti ada tidaknya laboratorium, untuk praktek.

f. Guru

Guru yang berlatar pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam penerapannya. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang professional.

5. Metode *Team Quiz*

Metode *team quiz* merupakan strategi pembelajaran yang akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab siswa untuk apa yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis.[39] Metode *team quiz* yaitu suatu metode yang bermaksud untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Yang diwali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar.

Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut.Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Team Quiz*[40]
   a. Kelebihan Metode *Team Quiz*
      1) Dapat meningkatkan keseriusan
      2) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar
      3) Mengajak siswa untuk terlibat penuh
      4) Meningkatkan proses belajar
      5) Membangun kreatifitas diri
      6) Meraih makna belajar melalui pengalaman
      7) Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar

[39] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 176.
[40] http://miratriani.blogspot.co.id/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html, diaskes pada tanggal 31 Oktober 2016 Pukul 16:06

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Menambah semangat dan minat belajar siswa.

b. Kelemahan Metode *Team Quiz*

1) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi

2) Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal kuis. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat

3) Waktu yang diberikan sangat terbatas jika quiz dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.

7. Sintaks Pelaksanaan Metode *Team Quiz*[41]

a. Pilihlah topik yang dapat di sampaikan dalam tiga segmen

b. Bagi siswa menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok A, B, dan C

c. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit

d. Setelah penyampaian, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja di sampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka

e. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C

f. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B

[41] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 57-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pembelajaran kedua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A

h. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga, dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya

i. Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

E. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Metode *Team Quiz*

Upaya meningkatkan minat belajar matematika menggunakan metode *team quiz* merupakan suatu usaha untuk meningkatkan minat atau daya tarik siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, yaitu metode *team quiz*. Metode *team quiz* yaitu suatu metode yang bermaksud untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Metode ini seringkali digunakan sebagai alternatif apabila siswa pasif dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini, agar tidak didominasi oleh siswa yang pintar, maka setiap siswa diwajibkan mencari jawaban kuis dan guru mencatat nama setiap siswa yang menjawab dengan alasan penambahan nilai sehingga siswa dapat termotivasi dan berminat untuk ikut menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id